I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kawasan pariwisata yang beraneka ragam. Kekayaan alam yang melimpah dan corak budaya yang beragam menjadikan negara ini ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Berbagai jenis tempat dapat dijadikan sebagai tempat berlibur, edukasi, petualangan ataupun untuk sekedar jalan-jalan menikmati indahnya alam dapat dilakukan oleh siapapun. Potensi sumberdaya alam yang melimpah menjadi salahsatu komoditas yang baik untuk dikembangkan lebih lanjut, karena keunikan dari kondisi Indonesia sendiri yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata. Selain itu upaya pelestarian lingkungan juga harus terus ditingkatkan agar kekayaan alamnya dapat tetap terjaga dan lestari.

Saat ini pemerintah terus mengupayakan berbagai alternatif untuk merealisasikan program peningkatan kelestarian sumber daya alam. Pada tahun 2020 mendatang industri pariwisata diharapkan menjadi penyumbang devisa terbesar menggeser migas, batu bara dan minyak kelapa sawit. Pariwisata menjadi salahsatu sektor penyumbang devisa terbesar ke 4 pada tahun 2013-2015 (Kementrian Pariwisata, 2015). Faktor penyumbang devisa terbesar yaitu dari hasil pemungutan pajak yang dikenakan pada wisatawan lokal maupun mancanegara saat bertransaksi untuk melakukan perjalanan wisata. Pajak yang diperoleh dari sektor pariwisata ini cukup besar. Dilihat dari kurva penerimaan devisa Indonesia lonjakan sektor pariwisata sangat signifikan dari sektor lainnya (Gambar 1). Dengan demikian sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian nasional. Terbukanya peluang usaha dan kesempatan kerja dapat meminimalisir tingkat pengangguran di Indonesia. Kesempatan kerja juga masih menjadi indikator bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu peran sektor pariwisata dianggap sangat penting untuk dikembangkan lebih lanjut.

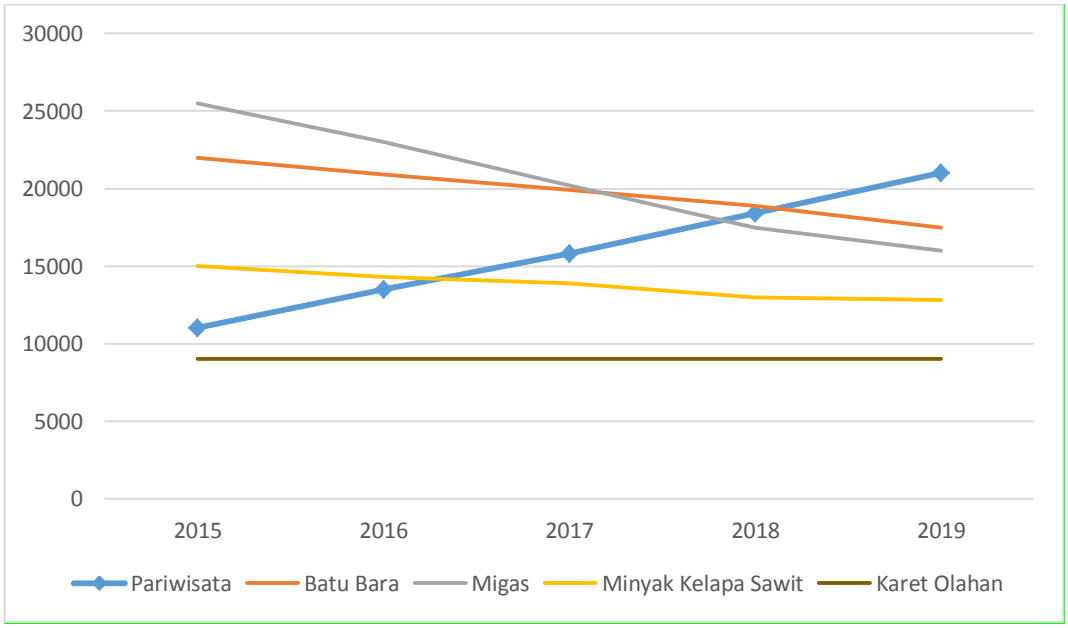

Sumber: Kementrian Pariwisata 2015

Gambar 1. Proyeksi Penerimaan Devisa dari Sektor-Sektor Utama Dalam Perekonomian Indonesia.

Salah satu alternatif yang sedang dikembangkan pada industri pariwisata yaitu dengan konsep agrowisata *(agrotourism)*. Agrowisata merupakan sebuah kawasan wisata yang berbasis pertanian, yang mana kawasan tersebut menitikberatkan pengunjung untuk lebih mengenal bagian dari pertanian diantaranya pada tanaman, peternakan ataupun perikanan. Dilihat dari tingkat kunjungan wisatawan saat ini yang lebih menyukai tempat wisata dengan konsep *back to nature*. Akhirnya pemerintah dan para pengusaha swasta memanfaatkan peluang ini dengan cara mengintegrasikan sektor pariwisata dengan pertanian. Konsep ini menjadi peluang yang besar bagi sektor lain khususnya pertanian untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan nasional. Terintegrasinya sektor pariwisata dengan pertanian dapat membantu meringankan problematika yang sedang dihadapi oleh sektor pertanian itu sendiri, salahsatunya yaitu penurunan tenaga kerja. Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik, 2014) pada tahun 2010 jumlah tenaga kerja sektor pertanian mencapai 4,14 persen akan tetapi pada tahun 2014 jumlahnya semakin menurun menjadi 3,77 persen. Penurunan tersebut disebabkan karena jumlah usia produktif lebih memilih

bekerja pada sektor industri dan jasa dibandingkan dengan sektor pertanian. Selain itu kondisi fisik lahan pertanian yang semakin menurun, juga alih fungsi lahan yang semakin meluas menyebabkan lapangan pekerjaan di bidang pertanian semakin sulit dan akhirnya berdampak pada penurunan jumlah produksi dan pendapatan petani.

Pembangunan pertanian harus dilakukan secara maksimal karena peran sektor pertanian masih dirasa sangat penting bagi perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan pertanian harus dioptimalisasikan lebih lanjut. Pendekatan optimalisasi pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu diversifikasi, kualitas (*quality*), dan keunikan (*uniqueness*) (Islamiarani, 2008). Adapun konsep agrowisata merupakan bagian pengoptimalisasian pertanian dengan cara *uniqueness*, dengan tidak hanya menjual hasil produksi pertaniannya saja akan tetapi dengan fasilitas jasa yang diberikan kepada wisatawan melalui keindahan alamnya. Banyak sekali aspek positif yang dituangkan dalam sektor agrowisata. Selain disuguhkan dengan keindahan alam yang dapat menyegarkan hati dan pikiran, akan tetapi wisatawan juga mendapatkan edukasi lebih dari segi pendidikan nonformal. Edukasi ini didapat ketika para pengunjung bisa melihat, mendengarkan dan menyentuh langsung obyek yang dijadikan sebagai acuan.

Adapun beberapa kawasan agrowisata yang menyajikan pelatihan khusus tentang cara pembudidayaan atau perawatan pada suatu komoditas yang diunggulkan di daerah tersebut, contohnya di Kebun Raya Bogor ataupun Pekebunan Buah-buahan di Subang Jawa Barat. Adapula kawasan agrowisata yang menyajikan konsep buah petik sendiri langsung dari pohonnya seperti di Kebun Edukasi Eptilu (*Fresh From Farm*) Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut Jawa Barat. Penerapan dengan konsep edukasi ini mampu menarik minat para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang langsung mengunjungi daerah tersebut. Kepuasan yang dirasakan oleh para wisatawan tidak hanya dapat memetik buah jeruk langsung dari pohonnya. Ada pula tanaman lain yang ditanam seperti selada, cabe, labu ataupun peternakan kelinci dan bebek yang disajikan di kebun tersebut. Tidak hanya itu, andalan dari Kebun Edukasi Eptilu yakni nasi

liwet yang dapat memberikan kenikamatan bagi para wisatawan yang sudah berjalan-jalan mengelilingi kebun jeruk tersebut.

Berkembangnya agrowisata Kebun Edukasi Eptilu memberikan dampak tersendiri bagi masyarakat sekitar. Banyaknya wisatawan asing maupun lokal yang berkunjung ke daerah tersebut menyebabkan terjadinya perubahan pada dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan. Masalah yang terjadi yaitu masyarakat masih segan berbaur langsung dengan lingkungan wisata, akibatnya wisatawan merasa tidak diharapkan atas kedatangannya. Meskipun demikian, aspek sosial yang timbul atas adanya interaksi dari para wisatawan dengan masyarakat sekitar menjadi pemicu terjadinya perubahan sosial. Perubahan tersebut timbul dari cara berbicara, berpakaian, gaya hidup dan pengaruh-pengaruh lain yang masuk dari luar daerah. Sedangkan peran agrowisata dalam dimensi ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, terciptanya lapangan kerja baru juga tenaga kerja profesional yang dapat memberikan kontribusi besar bagi daerah tersebut. Pariwisata akan dianggap gagal jika manfaat ekonomi dari kegiatan wisata justru dinikmati oleh orang-orang luar, pemodal-pemodal besar, sedangkan masyarakat lokalnya justru termarginalkan secara ekonomi (Hary Hermawan, 2016). Dimensi lingkungan menjadi faktor penting berikutnya sebagai dampak yang terjadi pada pembangunan desa wisata tersebut. Tidak hanya konsep perencanaan tata letak yang harus dibenahi, akan tetapi kelestarian lingkungan hidup juga menjadi modal utama dalam pembangunan berkelanjutan.

Seiring berkembangnya agrowisata Kebun Edukasi Eptilu menjadi pemicu timbulnya dampak positif ataupun negatif terhadap lingkungan sekitar baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk itulah penelitian mengenai dampak terhadap dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan ini dilakukan sebagai kontrol dalam meminimalisir dampak negatif yang terjadi dan mendorong dampak positif agar semakin berkembang. Berdasarkan penjelasan uraian di atas, maka peneliti menuangkannya dalam bentuk penelitian yang berjudul "Dampak Agrowisata Terhadap Dimensi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan" (Kasus: Di Agrowisata Kebun Edukasi Eptilu Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut).

1.2 Identifikasi Masalah

Berbagai perubahan yang terjadi atas adanya agrowisata Kebun Edukasi Eptilu menjadi suatu bahan untuk diteliti lebih lanjut agar memberikan solusi sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik perusahaan, pemerintah, ataupun masyarakat sekitar dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan yang kompeten. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dampak agrowisata Kebun Edukasi Eptilu terhadap dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan di Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut ?
2. Dimensi apa yang memiliki dampak terbesar dengan adanya agrowisata Kebun Edukasi Eptilu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak agrowisata Kebun Edukasi Eptilu terhadap dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan di Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui dimensi yang memiliki dampak terbesar dengan adanya agrowisata Kebun Edukasi Eptilu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antaralain sebagai berikut:

1. Bagi penulis yaitu untuk menambah wawasan tentang dampak terhadap dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan yang terjadi di kawasan agrowisata Kebun Edukasi Eptilu.
2. Bagi pengelola agrowisata yaitu sebagai referensi data, terkait dampak terhadap dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan yang terjadi pada

masyarakat sekitar serta memberikan solusi untuk meminimalisir dampak negatif tersebut.

3. Bagi masyarakat/petani yaitu sebagai acuan atau tolak ukur agar lebih siap menjadi masyarakat/petani yang sadar akan perubahan sosial, ekonomi dan lingkungan di kawasan agrowisata tersebut.
4. Bagi Pemerintah yaitu sebagai referensi dalam menentukan suatu kebijakan.